

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan berbagai jenis tanaman. Tanaman yang biasanya menghasilkan minyak atsiri yaitu yang termasuk dalam famili *pinaceae*, *labitae*, *compositae*, *myrtaceae*, dan *umbelliferaceae*. Tanaman yang menghasilkan minyak atsiri sekitar 200 spesies, 40 spesies diantaranya terdapat di Indonesia. Minyak atsiri terdapat pada setiap bagian tanaman seperti bunga, buah, batang, dan akar. Jenis minyak atsiri yang telah diproduksi dan beredar di pasar dunia saat ini mencapai 70-80 macam, 15 macam diantaranya berasal dari Indonesia (Efruan *et al.*, 2016).

Kebutuhan minyak atsiri semakin tahun semakin meningkat seiring dengan meningkatnya perkembangan industri modern seperti industri parfum, kosmetik, makanan, farmasi, aroma terapi dan obat-obatan. Minyak atsiri disebut juga *volatil oil* atau *essential oil* merupakan senyawa mudah menguap pada suhu kamar yang berasal dari tanaman aromatic (Harianingsih *et al.*, 2017). Pemanfaatan minyak atsiri dalam aromaterapi lebih dikenal oleh masyarakat dibandingkan dengan produk lainnya. Aromaterapi di dunia industri memiliki berbagai jenis yaitu *stick essence* (dupa), lilin aromaterapi, *diffuser*, dan *reed diffuser*. Produk yang menjadi fokus dalam kegiatan tugas akhir ini adalah bentuk modifikasi dari lilin aromaterapi yaitu *Citroesa wax sachet*.

Bertambahnya zaman, manusia akan selalu berupaya agar mereka dapat menjalankan pekerjaan mereka dari rumah. Manusia akan lebih tertarik dengan hal-hal yang simpel dan mudah dijangkau. Melihat kondisi tersebut, berbisnis aromaterapi berupa *wax sachet* dapat menjadi peluang usaha yang menjanjikan. Produk *Citroesa Wax sachet* diharapkan mampu membantu memberikan sensasi baru dalam aromaterapi bagi masyarakat. Produk *Citroesa Wax Sachet* yang simpel dan ramah lingkungan adalah keunggulan dari produk ini karena dalam penggunaannya cukup digantungkan dalam ruangan dan menggunakan bahan alami berupa *soy wax* yang terbuat dari minyak kedelai serta kombinasi aroma minyak atsiri mawar dan sereh wangi yang dihasilkan dari proses ekstraksi. Produk *Citroesa Wax Sachet* memiliki kandungan yang dapat bermanfaat sebagai relaksasi.

Scented wax sachet atau *wax sachet* adalah jenis lilin aromaterapi yang dalam penggunaannya tidak perlu dibakar. *Wax sachet* terbuat dari *soy wax* yaitu bahan lilin dari minyak kedelai dalam bentuk persegi panjang. *Wax sachet* sendiri memiliki fungsi

yang sama dengan aromaterapi lainnya yaitu sebagai pengharum yang mengeluarkan wewangian. Aromaterapi yang digunakan pada produk *Citroesa Wax Sachet* adalah minyak atsiri tanaman sereh wangi dan bunga mawar. Minyak atsiri tanaman sereh wangi didapatkan dari proses ekstraksi. Alasan memilih produk ini adalah jenis lilin aromaterapi dalam bentuk *wax sachet* belum banyak diketahui oleh masyarakat. *Citroesa wax sachet* ini dalam penggunaannya lebih mudah dibandingkan dengan produk aromaterapi lainnya yaitu dengan cara digantungkan di dalam ruangan. Bentuk *wax sachet* yang praktis dan cantik tidak hanya sebagai aromaterapi tetapi juga bisa sebagai dekorasi rumah. Lilin dapat digunakan sebagai sumber penerangan, dekorasi ruangan, dan media aromaterapi (Kusnaini *et al.*, 2023).

B. Tujuan Tugas Akhir

Tujuan Umum :

1. Meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai hubungan teori dan penerapannya dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya sebagai bekal mahasiswa untuk terjun ke masyarakat setelah lulus.
2. Mahasiswa memiliki kemampuan menerapkan kaidah ilmiah dalam memecahkan masalah di bidang pertanian agrofarmaka.
3. Mahasiswa memiliki kemampuan menyusun karya tulis ilmiah berdasarkan standar penulisan ilmiah

Tujuan Khusus :

1. Mengetahui formulasi produk yang tepat dalam melakukan proses produksi *citroesa wax sachet*.
2. Mengetahui tahapan proses produksi *citroesa wax sachet*.
3. Mengetahui penerapan tahapan proses pemasaran produk *citroesa wax sachet*.
4. Mengetahui analisis usaha produksi *citroesa wax sachet*.

C. Manfaat Tugas Akhir

1. Sarana pelatihan dan penerapan ilmu pengetahuan yang didapatkan mahasiswa selama di perkuliahan.
2. Sebagai sarana mahasiswa untuk memperdalam ilmu pertanian melalui kajian masalah yang spesifik dan membahasnya secara komprehensif.
3. Sarana mahasiswa untuk meningkatkan kreativitas dalam menghasilkan produk dengan inovasi baru yang siap untuk bersaing di dunia industri.